

TAJUK RENCANA

6 Indikator Untuk Introspeksi

ANCAMAN Covid-19 belum berakhir, namun ancaman berikutnya sudah mengintai yakni varian baru yang bernama Omicron. Karena itu wajar kalau kemudian pemerintah bukan hanya seleksi WNA yang masuk Indonesia, khususnya dari 11 negara. Namun juga memperketat disiplin protokol kesehatan.

Di antaranya menjelang hari Natal dan Tahun Baru (Nataru), yang biasanya penuh dengan acara kerumunan. Berbagai cara dilakukan agar kerumunan dan mobilitas masyarakat dicegah. Bagaimana mengatasinya? Menarik seperti yang dikatakan Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19, Prof Wiku Adisasmito mengenai 6 indikator yang harus diwaspadai (KR 6/12).

Meski kasus secara nasional minggu terakhir turun, termasuk di DIY, namun indikator pertama adalah kasus aktif dilihat dari data <math>bed\ occupancy\ ratio\ (BOR)</math>. Di Jakarta BOR sempat menunjukkan angka kenaikan, terutama di Wisma Atlet. Nah, masing-masing daerah musti cek secara benar sejauhmana angka BOR tersebut. Indikator berikutnya adalah angka reproduksi. Meski angkanya saat ini dibawah 1 namun tren sampai 2 minggu terakhir perlu dilihat secara teliti.

Berikutnya adalah indikator mobilitas penduduk. Dalam beberapa bulan terakhir indikasi mobilitas naik sangat tampak. Penumpang kereta api, pesawat atau kepadatan di jalan raya adalah realitas bahwa ada mobilitas yang naik. Angka tersebut juga tampak di DIY. Angka nasional menunjukkan dalam 5 bulan terakhir angka penumpang KA meningkat 5 kali lipat, sementara untuk penumpang pesawat terbang 350 persen. Ini luar biasa dan harus diwaspadai.

Indikator berikutnya yang sangat penting, sejauh mana ketaatan masyarakat menjalani protokol kesehatan (prokes). Sejahter mana ketaatan tidak

berkerumun, tampaknya mulai longgar. Masyarakat sudah merasa, seolah-olah tak ada pandemi. Berkerumun di sejumlah even dan di lokasi tertentu. Faktanya apakah mereka pakai masker seluruhnya. Data juga menunjukkan angka kepatuhan semakin menurun. Indikator yang tak kalah pentingnya adalah vaksinasi. Hingga saat ini masih belum optimal jumlah suntikan, karena kesadaran di vaksin masih belum semuanya bersedia dan sejumlah faktor lain seperti letak geografis yang sulit terjangkau sehingga perlu petugas khusus.

Analisa dari Satgas Covid-19 pusat menunjukkan, jika datanya berbanding terbalik antara kenaikan jumlah kasus dan usaha preventif di lapangan. Karena itulah kesadaran bersama di masyarakat, khususnya di daerah harus tetap dijaga. Apalagi menjelang Nataru, yang meski diupayakan untuk tetap berkegiatan tanpa harus menganggap enteng soal prokes.

Dalam masa liburan Nataru, memang harus tetap menjaga agar kerumunan tidak terjadi. Penjagaan di pintu masuk harus disiplin ketat, kasus ketika India naik tajam warga yang positif banyak warganya yang ke luar negeri, ada yang bisa masuk ke Indonesia, meski sudah dilarang. Memang ini hanya kasus karena oknum tertentu. Kali ini jangan terjadi lagi, karena bisa berdampak banyak pada negara kita.

Pemerintah tidak jadi melaksanakan pemberlakuan peraturan level 3 untuk semua daerah dalam libur nataru. Tetapi bukan berarti kita bebas semuanya, kalau kita tidak ingin menyedak karena usai Nataru angka Covid-19 naik tinggi. Yang demikian justru dampaknya akan lebih mengacaukan kehidupan ekonomi masyarakat dan pendidikan. Karena itu, marilah kita turunkan ego, tunda keinginan berjalan-jalan dan hindari berkerumun. Jika kita abai. Kita pasti akan menyesal jika angka yang terpapar naik seperti bulan Juli lalu. (***)

Curi Pandang Visual, Mengapa Tidak?

Dr Sumbo Tinarbuko

CURI pandang atau melirik alias mengerlingkan bola mata, dapat ditafsirkan sebagai upaya mengamati secara sekilas. Curi pandang dilakukan seseorang yang ingin melihat tetapi seolah tidak melihatnya. Strategi ini dijalankan agar tidak menimbulkan kecurigaan. Curi pandang visual dalam konteks ini, dipahami sebagai aktivitas pengamatan visual. Apa yang diamati? Mengamati karya seni visual yang dipamerkan di sekitar rel kereta api. Di mana? Karya seni visual yang dipajang di galeri terbuka. Membentang dari Stasiun Tugu Yogyakarta hingga Stasiun Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

Konsep curi pandang visual dalam perspektif budaya visual menarik dijadikan objek diskusi publik. Mengapa demikian? Karena konsep curi pandang visual dirancang guna memayungi aktivitas Festival Pacak Sepuran (FPS) 2021 edisi pertama. Sebuah kegiatan penciptaan karya seni visual yang didedikasikan sebagai dekorasi pedesaan di sepanjang bantaran rel kereta api.

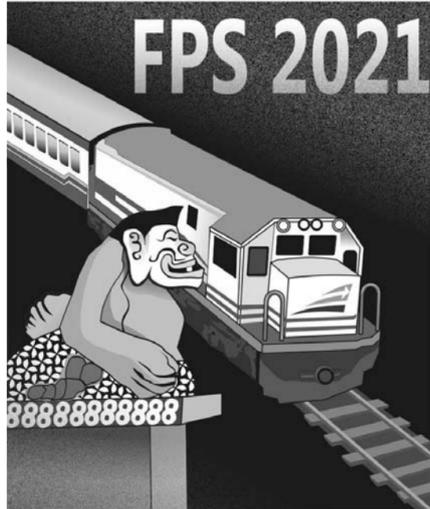
Partisipasi Warga

FPS diciptakan sebagai gerakan sosial yang berangkat dari partisipasi warga untuk membalik halaman belakang rumahnya menjadi halaman depan. Artinya, bantaran rel kereta api diposisikan menjadi halaman depan rumah warga. Dengan demikian aktivitas FPS diharapkan menjadi lokomotif yang menciptakan ruang publik baru. Sebuah ruang sosial yang sehat, nyaman, indah sekaligus nyeni. Keberadaannya dapat dimanfaatkan sebagai wadah riayungan sosial sekaligus menjadi sumber pergerakan ekonomi kerakyatan.

Aktivitas ini dikumandangkan Dinas Pariwisata Kabupaten Kulonprogo bekerjasama dengan instansi terkait. Menurut Joko Mursita, MA Kepala Dinas Pariwisata Kulonprogo, FPS didedikasikan menata dan memperindah lingkungan sekitar rel kereta api, dari Kalurahan Bantar hingga Stasiun Bandar Udara Internasional Yogyakarta di wilayah Kalurah-

an Palihan. Selain itu, memotivasi kalurahan/kelurahan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat.

Aktivitas ini, menjadi medium promosi pariwisata di sekitar rel kereta api dari Jembatan Bantar sampai Palihan. Untuk itulah, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan berbagai pihak mengadakan kegiatan menghias, menata dan mempercantik



KR-JOKO SANTOSO

kanan kiri rel kereta api, sehingga orang di dalam KA begitu masuk area Kulonprogo merasakan suasana yang berbeda.

Hal menarik dari fenomena curi pandang visual adalah antusiasme warga sangat tinggi. Mereka menjalankan kerja kolaborasi dan bergotong royong mewujudkan pameran seni visual pinggiran di sebuah galeri terbuka dan terpanjang di Indonesia. Mereka total mendukung perwujudan ruang publik baru yang nyaman, indah sekaligus nyeni di sepanjang rel kereta api. Kerja kolaborasi yang disuguhkan Kalurahan Sukoreno di bawah komando Lurah Sukoreno Olan Suparlan dapat dijadikan contoh sukses keberhasilan dari aktivitas curi pandang visual FPS.

Kecerdasan Visual

Bertumpu pada imajinasi dan kecerdasan visual yang tinggi, mereka berhasil mewujudkan patung burung elang terbuat dari klobot dan prau raksasa raksasa yang disusun dari bilah bambu pating. Mereka juga berhasil menciptakan tokoh wayang Abimanyu terbuat dari anyaman blarak. Sebagai elemen estetisnya, mereka menempatkan beberapa sosok memedi sawah dibuat dari susunan damen dan kitaran angin.

Atas kemampuan mereka menciptakan ruang publik baru sebagai wadah riayungan sosial antar warga. Serta kecermatan mereka saat mengelola tata visual karya seni visual pinggiran. Dewan juri memberi ganjaran Kalurahan Sukoreno menjadi juara terbaik pertama penyaji karya seni visual pinggiran FPS 2021.

Pertanyaannya kemudian, pelajaran apa yang dapat dipetik dari aktivitas curi pandang visual? Pelajaran berharga yang berhasil menjadi penanda zaman penghujung 2021 berupa gerakan sosial. Sebuah social movement yang menggerakkan kesadaran publik lewat karya seni visual pinggiran. Pelajaran lainnya, mampu menghidupkan kreativitas warga masyarakat dengan merancang dan menciptakan karya seni visual yang diposisikan sebagai dekorasi pedesaan di sepanjang rel kereta api.

*)Dr Sumbo Tinarbuko, *Pemerhati Budaya Visual dan Dosen Komunikasi Visual ISI Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

📧 pikiranpembaca@gmail.com 📞 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Menumbuhkan Minat Baca

MEMBACA merupakan aset yang tidak nyata tapi memegang peranan penting dalam kehidupan. Membaca memiliki kemampuan informatif yang bermanfaat untuk mengambil keputusan secara tepat. Orang yang gemar membaca pasti menyerap informasi yang lebih banyak daripada orang yang tidak suka membaca.

Membaca berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Orang yang gemar membaca akan lebih mudah meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Anak-anak usia sekolah yang gemar membaca akan mampu menguasai berbagai mata pelajaran dengan lebih baik daripada anak-anak yang kurang gemar membaca. Kemampuan membaca sangat menentukan peningkatan kualitas seseorang. Bahkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa pun bisa diukur dari banyak buku yang diterbitkan dan dibaca masyarakatnya setiap tahun.

Kegemaran membaca selalu memberi nilai lebih baik kepada guru maupun siswa. Pelajar bisa lebih banyak menerima ilmu dari pengajar yang memiliki kegemaran membaca. Demikian juga pelajar yang gemar membaca akan lebih besar peluangnya untuk berhasil dalam studi dibandingkan rekan-rekannya yang tidak gemar membaca.

Memupuk minat membaca semakin dini semakin baik. Setiap orangtua atau guru yang bijaksana pasti berusaha menanamkan minat baca kepada anak atau siswanya. Itulah bekal yang sangat bernilai bagi masa depan anak-anak.

Memang minat baca lebih mudah tumbuh pada keluarga atau sekolah yang menyadari arti penting membaca. Namun jika di dalam keluarga atau sekolah belum ada kesadaran membaca, maka hal terbaik adalah secepatnya menumbuhkan minat baca.

Cara paling mudah adalah membuat perpustakaan pribadi di rumah dan perpustakaan sekolah. Perpustakaan pribadi atau perpustakaan sekolah bukan sekedar memajang berbagai buku tebal demi gengsi, tapi perpustakaan pribadi atau sekolah benar-benar bisa dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan atau informasi yang bisa diandalkan. Lebih baik lagi jika perpustakaan pribadi atau sekolah dilengkapi dengan fasilitas untuk mengakses internet.

Melalui membaca buku atau teks-teks yang diperoleh dari browsing internet, tak terhitung banyaknya ilmu yang bisa diperoleh. Jika kita ingin mengajak anak memasuki dunia ilmu, satu-satunya cara adalah dengan menumbuhkan minat baca dan mengajak membaca buku sebanyak-banyaknya. Percayalah, banyak buku atau bahan bacaan yang bisa membawa anak kepada kehidupan yang lebih baik, lebih berpeluang untuk sukses, dan yang pasti lebih cerdas dan bijak dalam meniti perjalanan hidup. Karena itu, sanggatalah bijaksana jika mulai sekarang guru atau orangtua berusaha keras memupuk minat baca anak.

Sagimin SPd SD
Guru SDN Gaymaharjo,
Prambanan.

Pandemi dan Kekerasan Terhadap Anak

Jaenal Sarifudin

SALAH satu persoalan krusial yang dihadapi bangsa ini adalah problem kekerasan terhadap anak. Hampir setiap hari diberitakan terjadinya peristiwa kekerasan terhadap anak di berbagai media. Sangat sering juga muncul pemberitaan anak menjadi korban kekerasan seksual keluarganya sendiri. Seperti baru-baru ini diberitakan di berbagai media, seorang ayah tega mencabuli tiga anaknya sekaligus yang masih sangat belia. Ini tentu hanya contoh yang muncul di permukaan. Problem kekerasan pada anak adalah sebuah fenomena gunung es. Kekerasan yang tidak dilaporkan, apalagi yang terjadi pada ranah domestik.

Ada beberapa macam tindak kekerasan yang sering dilakukan terhadap anak. Kekerasan fisik, psikis, verbal, perundungan, penelantaran, kekerasan seksual, eksploitasi anak dan kekerasan lainnya yang banyak pula terjadi di lingkup keluarga. Selain terhadap istri, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) banyak dialami juga oleh anak-anak. Kekerasan terhadap anak banyak tidak terungkap dan tidak dilaporkan. Di antara sebabnya karena masyarakat banyak yang menganggap bahwa itu merupakan wilayah privasi keluarga.

Masyarakat yang beranggapan, anak adalah milik orang tuanya. Pola pendisiplinan dalam mendidik anak melalui tindakan yang mengarah kepada kekerasan juga masih dimaklumi oleh sebagian masyarakat.

Di masa pandemi ini disinyalir oleh banyak kalangan, tindak kekerasan pada anak tetap tinggi, atau bahkan meningkat. Berdasarkan laporan pada Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak, hingga 3 Juni 2021 terdapat 3.122 kasus kekerasan terhadap anak. Komnas Perlindungan Anak (KPA) juga mendapat laporan 2.726 tindak keke-

rasan terhadap anak selama periode Maret 2020 sampai Juni 2021. Ketua Komnas Perlindungan Anak, Arist Merdeka Sirait merasa prihatin bahwa tingginya kasus kekerasan pada anak ini justru terjadi di saat anak semestinya lebih dekat dengan keluarga. Apalagi sebagian pelakunya justru dari kalangan keluarga sendiri.

Faktor Penyebab

Di antara beberapa hal yang dapat menjadi sebab tingginya tindak kekerasan pada anak di masa pandemi, khususnya di lingkup keluarga adalah faktor ekonomi. Problem keuangan yang dihadapi orang tua di saat pandemi ini sering memicu emosi yang kemudian dilampiaskan sebagian orang tua kepada anak. Orang tua yang mengalami situasi sulit karena usahanya bangkrut, terkena PHK atau menjadi terbatas sumber penghasilannya akan sangat mungkin mengalami tekanan mental. Di sisi lain kebutuhan hidup tetap menuntut untuk dipenuhi. Anak-anak yang belum memahami persoalan dan tetap meminta jatah uang jajan misalnya, bisa menjadi sasaran kemarahan orang tua.

Kedua adalah faktor stress. Di masa pembelajaran banyak dilakukan secara daring. Kenyataannya, tidak setiap orang tua siap dan bisa mendampingi proses belajar anak.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak saat belajar dan tidak bisa diselesaikan orang tua dapat memicu emosi. Belum lagi masalah teknis dan tuntutan tersedianya media pembelajaran yang tidak dapat dipenuhi orang

tua. Ketiga faktor hubungan keluarga yang tidak dekat. Kurangnya kedekatan dan komunikasi antara anggota keluarga menjadikan disharmoni hubungan sebuah keluarga. Hal ini dapat menjadi semakin buruk jika suatu ketika ada masalah atau konflik yang terjadi. Kekerasan terhadap anak yang terjadi dalam lingkup keluarga umumnya terjadi pada keluarga yang kurang memiliki kedekatan hubungan.

Salah satu cara meminimalisir terjadinya kekerasan pada anak adalah menguatkan kembali simpul-simpul keluarga. Juga dengan melakukan gerakan penguatan keluarga dan lingkungan. Sehingga lingkungan juga dapat berperan sebagai kontrol sosial terhadap keluarga di sekitarnya. Dengan kepedulian lingkungan yang baik, akan dapat menekan terjadinya tindak kekerasan terhadap anak.

*)Jaenal Sarifudin MSI, *Kepala KUA Gedongtengen Mahasiswa S-3 Hukum Islam UII.*

Pojok KR

Presiden : RI salah satu dari 5 negara yang sukses tangani pandemi.

-- Bukan berarti kita lepas prokes.

Dampak letusan Semeru, sejumlah kampung seperti mati.

-- Tingkatkan bantuan, mudah-mudahan segera pulih.

Sekolah di DIY tiadakan libur panjang Nataru.

-- Tunda dulu keinginan untuk jalan-jalan.

Berabal

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mubassahad. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langgan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky2@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.